

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, DAN INTENSITAS ASET TETAP TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE) (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

Alfin Irsyad Khoiron¹, Endah Suwarni², Basuki Rachmat³
^{1,2,3} Business Administration Department State Polytechnic of Malang

Artikel diterima: Desember 2022

Tanggal direvisi: Januari 2023

Tanggal Terbit: Januari 2023

Abstract

The purpose of this study is to investigate the influence of Profitability, Leverage, Company Size and Intensity of Fixed Assets on the Tax Avoidance of subsector food and beverage companies. The research used Purposive Sampling as the data collection technique. From the 30 companies, there were only 14 companies which met the criteria. The data analysis method used a multiple linear regressions. The used 26th version of IBM SPSS Statistics as a data analysis tool. The result of the research showed that there was a positive and significant influence of Company Size on the Tax Avoidance. Meanwhile, Profitability, Leverage, and Intensity of Fixed Assets partially have not significant effect on the Tax Avoidance. The result of simultaneous test showed that there was a not significant influence of Profitability, Leverage, and Intensity of Fixed Assets on the Tax Avoidance.

Keywords: Company Size, Fixed Asset Intensity, Leverage, Profitability, Tax Avoidance.

1. PENDAHULUAN

Penghindaran pembayaran pajak disebut juga dengan istilah *Tax Avoidance* dapat dipahami sebagai upaya guna menghindari penanggungan pajak secara legal yang tidak melanggar aturan yang ada dengan cara mencari titik kesempatan melihat dari kelemahan peraturan mengenai perpajakan demi tujuan untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan. Kegiatan menghindari pembayaran pajak bagi pewajib pajak dilakukan dengan tujuan untuk meminimalisir kewajiban dari pembayaran pajak ini memiliki sifat yang sah, yang dapat menyebabkan berbagai perusahaan memiliki kecenderungan untuk mencari berbagai macam langkah untuk mengurangi jumlah pajak dan meningkatkan arus kas keuangan perusahaan. Penghindaran pajak itu sendiri dapat memiliki manfaat guna menghemat pajak yang memiliki potensi untuk mengurangi pembayaran pajak dan meningkatkan arus dari kas perusahaan itu sendiri (Selviani, 2019).

Perlawanan terhadap bentuk pajak merupakan salah satu contoh cara menghindari pajak (*Tax Avoidance*) yang dimana pihak perusahaan akan berusaha untuk mengurangi dari beban dan pajak secara legal yang dimana tidak melanggar aturan perundang-undangan pajak yang sudah ada di Indonesia. Masalah ini juga dapat disebut sebagai permasalahan yang cukup rumit dalam menghindari perpajakan ini tidak melanggar hukum namun pada sisi lain penghindaran segala bentuk pajak tidak diharapkan oleh pihak perusahaan. Kesempatan terjadinya segala bentuk penghindaran pajak dapat disebabkan juga dikarenakan pemerintah Indonesia menggunakan kebijakan dalam sistem pemungutan pajaknya dengan sistem self assessment (Razif & Rasyidah, 2020).

Kasus penghindaran pajak ini pernah dilakukan sebuah investor oleh PT. RAJAWALI NUSANTARA INDONESIA (PT. RNI) dan berbisnis dengan nama ID FOOD, adalah sebuah usaha milik Indonesia yang bergerak dibidang pangan, manufaktur, perdagangan, jasa dan distribusi. Salah satu perusahaan yang melakukan aktivitas dalam bidang jasa yang berasal dari Singapura yang sedang dalam proses penyelidikan dengan dugaan melakukan upaya demi menghindari pembayaran pajak, jika dilansir lebih lanjut perusahaan tersebut memiliki aktivitas yang berada di Negara Indonesia yang tersebar di berbagai kota besar.

Rusydi dan Martani menjelaskan (2014) teori agensi (*agency theory*) merupakan sebuah bentuk ikatan yang dilakukan lebih dari satu prinsipal yaitu dengan cara melibatkan beberapa orang selaku agen di dalam melaksanakan perintah dari prinsipal dimana wewenang dalam mengambil keputusan dipertanggungjawabkan pada agennya. Dilihat dari teori yang sudah dipaparkan diatas maka dapat diambil kesimpulan bagaimana sebuah teori agensi melaksanakan kontraknya yang dilakukan oleh principal selaku pemodal dan agen sebagai yang menjalankan tugas dari perusahaan yang ada pertanggungjawaban wewenang kepada agennya yang terlibat.

Merujuk pada penelitian sebelumnya, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak yaitu profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan intensitas dari aset tetap. Menurut Maharani & Suardana (2014) Profitabilitas merupakan bentuk dari ukuran kinerja sebuah bisnis yang dapat memberi gambaran akan kemampuan dari perusahaan untuk menghasilkan sebuah keuntungan dalam kurun waktu yang

sudah ditentukan untuk peningkatan hasil jual yang terjadi, jumlah aset serta jumlah ekuitas tertentu. leverage adalah bentuk pengukuran kemampuan dari perusahaan untuk membiayai biaya hutang secara jangka panjang dan jangka pendek dalam pemberdayaan asetnya (Kurniasih dan Sari, 2013). Menurut Cahyono dkk. (2016) bentuk besarnya perusahaan dilihat berdasarkan nilai yang dapat difungsikan guna mengkategorikan ukuran dari suatu perusahaan yang bisa difungsikan dalam bermacam-macam cara, layaknya jumlah aset milik bisnis, hasil jual-beli secara rata-rata, jumlah produk yang dijual, dan value dari sahamnya. Menurut Putri and Lautania (2016) intensitas dari investasi dan aset ini dapat memberi gambaran akan jumlah aset tetap dari bisnis terhadap total aset yang dipunyai secara keseluruhan dalam perusahaan.

Penelitian yang dilakukan untuk mengembangkan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dengan memiliki beberapa perbedaan - perbedaan dari data laporan keuangan yang terbaru dan perhitungan penghindaran pajak menggunakan *Cash Effective Tax Rate*, tentang pengaruh profitabilitasnya, ukuran perusahaan, leverage, dan intensitas aset tetap terhadap dilakukannya tax avoidance. Hasil penelitian sebelumnya juga menunjukkan hasil yang tidak konsisten, dari penelitian yang dilakukan Mona (2020) dan Wijayanti (2018) menunjukkan adanya pengaruh secara simultan terhadap tax avoidance, sedangkan menurut Oktavia, Jefri, dan Kusuma (2020) dan Noveliza dan Crismonica (2021) menunjukkan tidak ada pengaruh secara simultan terhadap tax avoidance. Dengan didasari hal tersebut penelitian lanjutan ini memiliki tujuan untuk melakukan pengujian ulang serta mendukung atas penelitian sebelumnya apakah sama atau dan berharap variabel variabel yang dimanfaatkan dapat memperoleh hasil yang konsisten.

2. HIPOTESIS PENELITIAN

2.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Profitabilitas dapat digunakan sebagai alat ukur seberapa besar keuntungan dari sebuah perusahaan. Menurut Prakosa (2014) tingkat keuntungan ini merupakan sebuah contoh indikasi faktor yang dapat difungsikan untuk melansir seberapa tinggi maupun rendahnya pencapaian dari keuntungan bisnis. Oktagiani dkk (2015) mengatakan bahwa jika suatu nilai keuntungan yang banyak maka keuntungan yang dapat didapatkan tinggi pula. Perusahaan untuk jumlah keuntungan yang cukup tinggi akan dapat mendapatkan beban pajak besar pula. Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut Ha1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

2.2. Pengaruh Pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Adviodance*)

Leverage merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk melakukan pengukuran kemampuan hutang dalam periode tertentu yang berguna sebagai sumber anggaran aktivitas dari perusahaan (Kurniasih dan Saari, 2013). Perusahaan yang mempunyai hutang dalam jangka waktu relatif panjang tentunya memiliki bunga dari hutang yang dapat mempengaruhi besar dan kecilnya pajak. Semakin tinggi jumlah beban bunga dari perusahaan maka makin rendah pula pajaknya. Dewi dkk. (2016) memberikan kesimpulan jika leverage dapat memiliki pengaruh terhadap aktivitas penghindaran pajak dikarenakan pembiayaan dari hutang akan menimbulkan bunga yang menunjukkan berupa biaya yang mempunyai sifat deductible dan diperbolehkan pula guna mengurangi bentuk keuntungan yang didapatkan kena pajak dari bisnis. Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan dirumuskan hipotesis kedua sebagai berikut:
Ha2 : *Leverage* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

2.3. Pengaruh Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Adviodance*)

Tahap menuju kedewasaan dari sebuah perusahaan ini dapat ditentukan dari jumlah total dari aset, semakin tinggi bentuk asetnya maka semakin signifikan bahwa bisnis tersebut semakin stabil dan kemungkinan untuk memberikan hasil keuntungan dengan total aset yang dimiliki lebih kecil (Kurniasih dan Sari, 2013). Bentuk menghindari kewajiban pajak ini merupakan kegiatan untuk mengurangi ataupun meminimalisir beban pajak perusahaan tanpa melanggar aturan kewenangan yang sudah dibuat. Semakin besar bentuk perusahaannya maka semakin baik pula bentuk sumber daya yang dimiliki untuk pengelolaan bentuk pajaknya. Perusahaan besar memiliki kegiatan yang cukup banyak dalam perusahaan yang memiliki banyak kegiatan atau yang dapat menciptakan kesempatan untuk melakukan penghindaran bentuk pajak menurut pernyataan dari Ngadiaman dan Puspitasari (2014). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:
Ha3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

2.4. Pengaruh Pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Adviodance*)

Sebuah bisnis yang memiliki jumlah aset tetap yang besar dapat menunjukkan jika sebuah bisnis tersebut memiliki investasi yang banyak pada aset tetapnya. Perusahaan yang memiliki aset tetap serta dalam jumlah yang cukup banyak memiliki kemungkinan pula untuk menanggung pembiayaan dari jumlah depresiasi yang besar. Perihal ini bisa memberikan pengaruh dalam pajak bisnis dikarenakan

adanya biaya untuk melakukan penyusutan yang kemungkinan dilakukan pemotongan sebagai bentuk pajaknya. Menurut penyampaian dari Mulyani Pengurangan ini akan mengurangi pajak terutang perusahaan (2014). Intensitas dari sebuah aset yang dimiliki memberikan pengaruh secara negatif mengenai pemicu meleakakan kegiatan menghindari bentuk pembayaran pajak dikarenakan makin besarnya skala dari intensitasnya maka makin rendah pula kegiatan yang berkaitan dengan penghindaran pajak yang dilakukan oleh bisnis, hal ini disebabkan karena kepemilikan dari sebuah aset tersebut juga guna mencapai tujuan operasioanlnya. Sehingga bisa dinyatakan bahwa kegiatan penyusutan aset ini bahwa salah satu kegiatan untuk menghindari pajak yang dilandasi dengan alasan tersendiri. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dinyatakan bentuk hipotesis sebagai:
Ha4 : Intensitas Aset Tetap berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

2.5. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Inetnsitas Aset Tetap secara simultan mempengaruhi Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Uji F yaitu dapat digunakan untuk mencari apakah variabel independen secara bersamaan (simultan) dapat memberi pengaruh terhadap variabel dependennya. Uji F ini juga dilakukan demi mengetahui pengaruh dari variabel bebsanya terhadap variabel terikatnya. Sehingga di dalam pengerjaan ini dilakukan pengujian untuk mengetahui apakah profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan intensitas aset tetap sebagai ventuk variabel independen secara simultan mempengaruhi penghindaran pajak sebagai variabel dependennya. Wijayanti (2018) menjelaskan hasil uji F menunjukkan bahwa profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap tax avoidance. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat hasil uji F yang menunjukkan nilai signifikansi 0,026 yang lebih kecil dari 0,05. Nabili (2021) menjelaskan hasil uji F pada penelitiannya memiliki nilai probabilitas (F-statistic) sebesar 0,0000. Nilai 0,0000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 (5%), itu artinya secara simultan variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha5 : Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap secara simultan mempengaruhi Penghindaran Pajak (*Tax Advoidance*).

3. METODE PENELITIAN

Objek merupakan bagian dari populasi atau sampel yang diteliti dalam suatu penelitian. Objek yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Perusahaan manufaktur dipilih sebagai objek penelitian karena banyaknya kegiatan dari perusahaan berbentuk manufaktur dapat mengakibatkan bisnis melakukan penghindaran pajak melalui berbagai kegiatan operasional tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan dokumentasi dalam datanya. Dimana data yang telah dikumpulkan ini dengan metode pengambilan dokumen berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur dalam bursa efek negara Indonesia atau laman resminya di internet berupa www.idx.co.id atau di website perusahaannya.

3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel Dependen Penghindaran Pajak (Y)

Penghindaran jumlah pajak ini dapat dilakukan pengukuran menggunakan metode *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Menggunakan CETR sebagai alat untuk pengukuran tingkat menghindari pajak ini diharapkan dapat menemukan tingkat agresif untuk perencanaan perpajakan. Menurut Oktagiani et al. (2015) Hasil dari CETR yang menunjukkan peningkatan ini juga dapat menunjukkan atas peningkatan penghindatan pajak berkurang namun sebaliknya jika hasil dari CETR akan menurun maka penghindaran pajak ini meningkat (Oktagiani et al., 2015). Sehingga variabel independen dapat kita ukur menggunakan rumus:

$$\text{CETR} = (\text{CTP}_{it} / \text{Pre Tax Income}_{it}) \times 100\%$$

Variabel Independen Profitabilitas (X1)

Mengacu pada penelitian yang sebelumnya, profitablitas dapat dikur menggunakan ROA (*Return On Asset*). ROA (*Return On Asset*) merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk melakukan pengukuran tingkat kinerja perusahaan melalui perbandingan antara laba yangdidapatkan secara bersih dan total asetnya (Maharani ,2014). Sehingga variabel independen dapat kita ukur menggunakan rumus:

$$\text{ROA} = (\text{EAT} / \text{Total Aset}) \times 100\%$$

Leverage (X2)

Leveraage dapat dihitung menggunakan *Debt Equity Ratio* (DER). DER merupakan sebuah perbandingan antara total hutang dan permodalan bisnis yang dipergunakan sebagai sumber dari pendanaan. Surbakti (2012) menjelaskan bahwa Jika hasil dari perhitungan DER menunjukkan angka yang tinggi maka struktur dari permodalaan yang tertinggi didalam perusahaan merupakan bentuk hutang. Sehingga variabel independen dapat kita ukur menggunakan rumus:

$$\text{DER} = (\text{Utang} / \text{Modal Sendiri}) \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan (X3)

Penelitian disini menggunakan total simpanan aset dalam bentuk ukuran perusahaan dikarenakan total investasi yang paling stabil ini digunakan untuk pengukuran ukuran dari perusahaan. Sehingga variabel independen dapat kita ukur menggunakan rumus :

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

Intensitas Aset Tetap (X4)

Intensitas yang digunakan merupakan bentuk gambaran dari besar aset yang dimiliki oleh perusahaan. Intensitas ini dapat dilakukan perhitungan melalui total aset yang sudah dimiliki perusahaan dengan dilakukan perbandingan dengan total aset. Sehingga variabel intansitas aset tetap dapat kita ukur menggunakan rumus:

$$\text{Intensitas Aset Tetap} = \text{Aset Tetap Bersih} / \text{Total Aset}$$

3.2. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah mempergunakan teknik analisis regresi linear berganda. Data perusahaan yang diteliti dimulai tahun 2016-2020. Alat analisis yang digunakan adalah IBM SPSS Statistic 26.

4. HASIL ANALISIS DATA

4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan gambaran mengenai variabel yang akan diteliti. Pengolahan statistik deskriptif menunjukkan mengenai ukuran sampel yang diteliti seperti rata-rata (mean), simpangan baku (standard deviation), maksimum, dan minimum dari masing-masing variabel. Mean merupakan hasil penjumlahan nilai seluruh data dibagi dengan banyaknya data yang ada. Standard Deviation merupakan akar dari jumlah kuadrat dari selisih nilai data dengan rata-rata dibagi dengan banyaknya data yang ada. Standar deviasi mengukur seberapa luas penyimpangan atau penyebaran nilai data tersebut dari nilai rata-rata atau mean. Apabila standar deviasi dari suatu variabel semakin tinggi, maka data dalam variabel tersebut semakin menyebar dari nilai mean-nya dengan demikian memiliki arti bahwa data bersifat heterogen. Demikian pula sebaliknya, apabila standar deviasi suatu variabel semakin rendah, maka data dalam variabel tersebut semakin mengumpul pada nilai mean-nya. Maksimum merupakan nilai terbesar dari suatu rangkaian pengamatan. Minimum merupakan nilai terkecil dari suatu rangkaian pengamatan. Hasil dari deskriptif statistik dapat, dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 4.1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Descriptive Statistics

N		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	65	,01	,53	,1140	,10246
Leverage	65	,16	2,68	,8926	,61863
Ukuran Perusahaan	65	27,0 7	32,73	29,19 28	1,4865 0
Intensitas Aset Tetap	65	,06	,63	,3690	,16300
CETR	65	,04	,62	,2328	,10039
Valid N (listwise)	65				

Sumber: Output IBM SPSS Statistic 26

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa jumlah data dari penelitian ini sebanyak 65 data observasi. Hasil uji diatas menunjukkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi untuk setiap variabel. Dari hasil analisis data di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel profitabilitas mempunyai nilai standar deviasi 0.10246 tersebut lebih kecil dari nilai mean yaitu 0.1140. Hal ini menandakan bahwa variabel profitabilitas bersifat homogen. Nilai maksimum dan minimum dari variabel ini adalah 0.53 dan 0.01.

2. Variabel leverage mempunyai nilai standar deviasi 0.61863 tersebut lebih kecil dari nilai mean yaitu 0.8926. Hal ini menandakan bahwa variabel leverage bersifat homogen. Nilai maksimum dan minimum dari variabel ini adalah 2.68 dan 0.16.
3. Variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai standar deviasi 1.48650 tersebut lebih kecil dari nilai mean yaitu 29.1928. Hal ini menandakan bahwa variabel ukuran perusahaan bersifat homogen. Nilai maksimum dan minimum dari variabel ini adalah 32.73 dan 27.07.
4. Variabel intensitas aset tetap mempunyai nilai standar deviasi 0.16300 tersebut lebih kecil dari nilai mean yaitu 0.3690. Hal ini menandakan bahwa variabel intensitas aset tetap bersifat homogen. Nilai maksimum dan minimum dari variabel ini adalah 0.63 dan 0.06.
5. Variabel CETR mempunyai nilai standar deviasi 0.10039 tersebut lebih kecil dari nilai mean yaitu 0.2328. Hal ini menandakan bahwa variabel CETR bersifat homogen. Nilai maksimum dan minimum dari variabel ini adalah 0.62 dan 0.04.

4.2. Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu (*residual*) memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak, dapat dilakukan dengan analisis grafik dan uji statistik. Uji statistik dalam penelitian ini berdasarkan nilai dari *Kolmogorov-Smirnov*. Jika besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat signifikansi di atas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi. Hasil uji normalitas berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,09307859
Most Extreme Absolute Differences		,081
Positive		,081
Negative		-,049
Test Statistic		,081
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output IBM SPSS Statistic 26

Berdasarkan hasil setelah dilakukan transformasi dengan mengubah data dalam bentuk logaritma natural (Ln) pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa pengujian terhadap unstandardized residual menghasilkan asymptotic significance lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, sesuai kaidah pengujian maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal, sehingga model regresi memenuhi uji normalitas.

Karena data yang terdistribusi secara normal adalah data yang telah ditransformasi dalam bentuk logaritma natural (Ln), maka untuk pengujian asumsi klasik sampai dengan pengujian hipotesis dilakukan menggunakan data yang telah ditransformasi dalam bentuk logaritma natural (Ln).

4.3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas, dapat dilihat pada nilai tolerance dan VIF. Jika nilai tolerance tidak di bawah 0,10 begitupula dengan nilai VIF tidak di atas 10, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan parameter ini tidak terbukti adanya multikolinieritas yang serius. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3. Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients^a

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta		t	sig.	Collinearity Statistics	
Model B	std. Error					Tolerance	VIF
(Constant)	,333	,259		1,288	,203		
Profitabilitas	,080	,135	,076	,589	,558	,945	,058
Leverage	,030	,026	,175	1,175	,245	,708	,412
Intensitas Aset Tetap	,104	,099	,155	,049	,298	,717	,395
Ukuran Perusahaan	,021	,010	,279	,045	,045	,846	,182

a. Dependent Variable: CETR

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 26

Berdasarkan Tabel 4.3, dapat diketahui bahwa hasil perhitungan tolerance menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance $\leq 0,10$ dan nilai VIF ≥ 10 yang berarti bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

4.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan uji Durbin-Watson (DW test). Hasil uji autokorelasi berdasarkan uji Durbin-Watson dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	,269 ^a	,072	,009	,09618

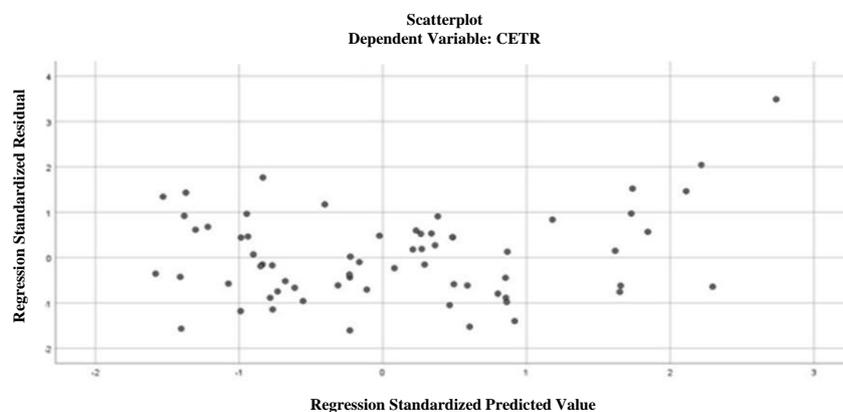
a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap, Profitabilitas, Leverage

b. Dependent Variable: CETR

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 26

4.5. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, dapat dilakukan dengan analisis grafik sebagai berikut:



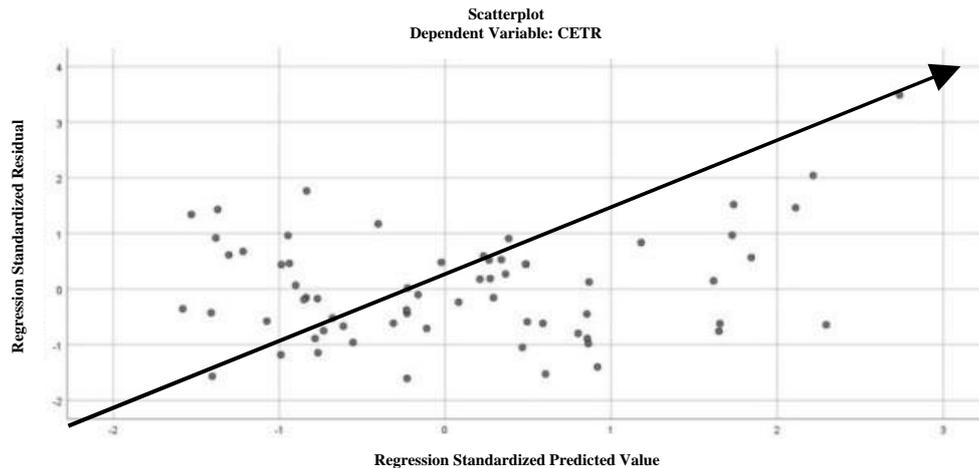
Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 26

Dilihat dari Grafik Scatter di atas, jelas bahwa tidak ada pola tertentu karena titik menyebar tidak beraturan di atas dan di bawah sumbu 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas atau H0 diterima.

4.6. Uji Lieneritas

Uji linearitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis regresi linear (model regresi), model regresi dikatakan baik apabila ada hubungan linear antara satu variabel independen dengan variabel dependen, asumsi linearitas menyatakan bahwa hubungan antar variabel yang akan dianalisis hendaknya membentuk pola garis linear. Menurut Singgih Santoso (2014:355) uji linearitas memiliki asumsi atau persyaratan linearitas dalam model regresi dikatakan sudah terpenuhi jika terdapat pola yang jelas dari plot data dan menunjukkan hubungan linear yang positif atau negatif. Hubungan linear dapat bersifat positif atau negatif. Grafik scatter plot dibawah ini akan mendeteksi ada atau tidaknya hubungan linear antar variabel:



Gambar 2. Hasil Uji Linearitas
 Sumber: Output IBM SPSS Statistics 26

Terlihat titik-titik plot data membentuk pola garis lurus dari kiri bawah naik kekanan atas. Hal ini menunjukkan adanya hubungan linear dan positif antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

4.6.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu kinerja saham perusahaan pasca IPO. Hasil analisis regresi berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan sebagai berikut:

Tabel 4.5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-,333	,259		-1,288	,203		
Profitabilitas	,080	,135	,076	,589	,558	,945	1,058
Leverage	-,030	,026	-,175	-1,175	,245	,708	1,412
Intensitas Aset Tetap	,104	,099	,155	1,049	,298	,717	1,395
Ukuran Perusahaan	,021	,010	,279	2,045	,045	,846	1,182

a. Dependent Variable: CETR

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 26

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier berganda pada Tabel 8 di atas, dapat diketahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = -0,333 + 0,080X_1 - 0,030X_2 + 0,021X_3 + 0,104X_4 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Nilai konstanta memiliki nilai negatif sebesar -0,333. Tanda negatif menunjukkan pengaruh yang negatif atau berlawanan arah. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yang meliputi

profitabilitas (X1), leverage (X2), ukuran perusahaan (X3), dan intensitas aset tetap (X4) bernilai konstan atau 0, maka nilai penghindaran pajak bernilai negatif -0,333.

Nilai koefisien regresi untuk variabel profitabilitas (X1) sebesar 0,080. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif atau searah antara variabel profitabilitas dan tax Avoidance. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan profitabilitas satu satuan akan mengakibatkan peningkatan tax Avoidance sebesar 0,080. Dengan asumsi variabel lain dari model regresi ini adalah konstan (tetap).

Nilai koefisien regresi untuk variabel leverage (X2) sebesar - 0,030. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif atau berlawanan arah antara variabel leverage dan tax Avoidance. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan leverage satu satuan akan mengakibatkan penurunan tax Avoidance sebesar 0,030. Dengan asumsi variabel lain dari model regresi ini adalah konstan (tetap).

Nilai koefisien regresi untuk variabel ukuran perusahaan (X3) sebesar 0,021. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif atau searah antara variabel ukuran perusahaan dan tax Avoidance. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan ukuran perusahaan satu satuan akan mengakibatkan peningkatan tax Avoidance sebesar 0,021. Dengan asumsi variabel lain dari model regresi ini adalah konstan (tetap).

Nilai koefisien regresi untuk variabel intensitas aset tetap (X4) sebesar 0,104. Nilai Coefficient^a tersebut menunjukkan pengaruh positif atau searah antara variabel intensitas aset tetap dan tax Avoidance. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan intensitas aset tetap satu satuan akan mengakibatkan peningkatan tax Avoidance sebesar 0,104. Dengan asumsi variabel lain dari model regresi ini adalah konstan (tetap).

4.7. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk menguji seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dari variabel dependennya. Koefisien determinasi (R²) memiliki nilai antara 0 dan 1. Semakin kecil nilai R² yang dihasilkan menunjukkan semakin terbatasnya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependennya. Hasil uji koefisien determinasi (R²) dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4.6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model R	Adjusted R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,269 ^a	,072	,09618	1,953

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap, Profitabilitas, Leverage

b. Dependent Variable: CETR

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 26

Berdasarkan hasil pada Tabel di atas, diperoleh nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,09 atau 0,9%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang meliputi profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan intensitas aset tetap memberikan kontribusi pengaruh terhadap variabel penghindaran pajak sebesar 0,9%. Sedangkan sisanya (100% - 0,9% = 99,1%) dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4.8. Uji T (Uji Parsial)

Uji statistik t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian statistik t yaitu, jika probabilitas (nilai signifikansi) > 0,05 atau t-hitung < t-tabel berarti hipotesa tidak terbukti, maka H₀ diterima dan H_a ditolak bila dilakukan secara parsial. Kemudian, jika probabilitas (nilai signifikansi) < 0,05 atau t-hitung > t-tabel berarti hipotesa terbukti, maka H₀ ditolak dan H_a diterima bila dilakukan secara parsial.

Variabel profitabilitas memiliki nilai t-hitung < t-tabel (-0,589 < 1,669) atau nilai signifikansi > α (0,558 > 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel tax Avoidance. Dengan demikian, hipotesis 1 yang menyatakan bahwa variabel profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap variabel tax Avoidance ditolak.

Variabel leverage memiliki nilai t-hitung < t-tabel (-1,175 < 1,669) atau nilai signifikansi > α (0,245 > 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel tax Avoidance. Dengan demikian, hipotesis 2 yang menyatakan bahwa variabel leverage secara parsial berpengaruh terhadap variabel tax Avoidance ditolak.

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai t-hitung > t-tabel (2,045 > 1,669) atau nilai signifikansi < α (0,045 < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap variabel tax Avoidance. Dengan demikian, hipotesis 3 yang menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap variabel tax Avoidance diterima.

Variabel intensitas aset tetap memiliki nilai t-hitung < t-tabel (-1,049 < 1,669) atau nilai signifikansi > α (0,298 > 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel intensitas aset tetap tidak berpengaruh

signifikan terhadap variabel tax Avoidance. Dengan demikian, hipotesis 4 yang menyatakan bahwa variabel intensitas aset tetap secara parsial berpengaruh terhadap variabel tax Avoidance ditolak.

4.9. Uji F (Uji Simultan)

Uji statistik F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian statistik F adalah sebagai berikut

Jika probabilitas (nilai signifikansi) $> 0,05$ atau $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ berarti hipotesa tidak terbukti, maka H_0 diterima dan H_a ditolak bila dilakukan secara simultan.

Jika probabilitas (nilai signifikansi) $< 0,05$ atau $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ berarti hipotesa terbukti, maka H_0 ditolak dan H_a diterima bila dilakukan secara simultan.

Tabel 4.7. Hasil Uji Statistik F (Uji F)
ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,043	4	,011	1,151	,342 ^b
	Residual	,546	59	,009		
	Total	,588	63			

a. Dependent Variable: CETR

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap, Profitabilitas, Leverage

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 26

Dengan menggunakan keyakinan 95%, df_1 (jumlah variabel - 1) = 4, dan df_2 ($n - k$) = 61. Maka hasil yang diperoleh untuk $F\text{-tabel}$ sebesar 2,523 dengan nilai signifikansi sebesar 0,342. Sehingga dapat diketahui bahwa nilai $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ ($1,151 < 2,523$) atau nilai signifikansi $< \alpha$ ($0,342 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan intensitas aset tetap secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja saham. Dengan demikian, hipotesis 5 yang menyatakan bahwa profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan intensitas aset tetap secara simultan berpengaruh terhadap variabel kinerja saham ditolak.

5. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel Profitabilitas (X_1) terhadap Penghindaran Pajak (Y), dikarenakan nilai $t\text{-hitung} < t\text{-table}$ ($0,589 < 1,669$) dan nilai signifikansi sebesar $0,558 > 0,05$. Sehingga tidak terdapat pengaruh antara variabel X_1 terhadap Y , atau dengan kata lain H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Leverage* (X_2) terhadap Penghindaran Pajak (Y), dikarenakan nilai $t\text{-hitung} < t\text{-table}$ ($-1,175 < 1,669$) dan nilai signifikansi sebesar $0,245 > 0,05$. Sehingga tidak terdapat pengaruh antara variabel X_2 terhadap Y , atau dengan kata lain H_0 diterima dan H_a ditolak.

Terdapat pengaruh signifikan antara variabel Ukuran Perusahaan (X_3) terhadap Penghindaran Pajak (Y), dikarenakan nilai $t\text{-hitung} > t\text{-table}$ ($2,045 < 1,669$) dan nilai signifikansi sebesar $0,045 > 0,05$. Sehingga terdapat pengaruh antara variabel X_3 terhadap Y , atau dengan kata lain H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel Intensitas Aset Tetap (X_4) terhadap Penghindaran Pajak (Y), dikarenakan nilai $t\text{-hitung} < t\text{-table}$ ($1,049 < 1,669$) dan nilai signifikansi sebesar $0,298 > 0,05$. Sehingga tidak terdapat pengaruh antara variabel X_4 terhadap Y , atau dengan kata lain H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hasil yang diperoleh untuk $F\text{-tabel}$ sebesar 2,523 dengan nilai signifikansi sebesar 0,342. Sehingga dapat diketahui bahwa nilai $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ ($1,151 < 2,523$) atau nilai signifikansi $< \alpha$ ($0,342 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan intensitas aset tetap secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja saham. Dengan demikian, hipotesis X_5 yang menyatakan bahwa profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan intensitas aset tetap secara simultan berpengaruh terhadap variabel kinerja saham ditolak atau tidak berpengaruh secara simultan.

5.2. Saran

Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan sebaiknya memperluas sampel penelitian diluar subsektor makanan dan minuman. Perluasan perusahaan sampel akan menunjukkan hasil yang berbeda dan semakin akurat. Selain itu juga ditambah tahun penelitian agar data lebih valid dan reliabel.

Bagi penelitian selajutnya, diharapkan menggunakan pengukuran selain CETR (cash effective tax rate) dalam mengukur tax avoidance, karena pengukuran tax avoidance sangat beragam selain CETR.

Bagi Investor, penelitian ini dapat dijadikan refrensi ataupun sarana keputusan investor dalam melakukan pengambilan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiani, K. (2016). Pengaruh Corporate Governance, Karakter Eksekutif, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 3, No. 1, hal. 2540-2553.
- Alfaruqi, H. A., Sugiharti, D. K., & Cahyadini, A. (2019). Peran pemerintah dalam mencegah tindakan penghindaran pajak sebagai aktualisasi penyelenggaraan pemerintahan yang baik dalam bidang perpajakan. *Acta Jurnal Ilmu Hukum Kenotariatan*, Vol. 3, No. 1, Hal 113-133.
- Agoes, S. (2013). *Auditing Petunjuk Praktis pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Edisi 4 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Agus, S. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE
- Anwar, M. (2019). *Dasar Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Prenada Media : Jakarta.
- Aprilianti, D., K., dan Akadiati P., A., V., (2021). Pengaruh Debt Maturity, Leverage, Kebijakan Deviden, dan Cash Holding Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Aneka Industri. *Jurnal Ekonomi*, Hal 278-286.
- Arfin, T., J. (2020). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, Vol. 2, No. 3, Hal 1372-1379.
- Brigham, E. F., & J. F. Houston. (2006). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. E. 11. Jakarta: Salemba 4.
- Brigham, E. F., & J. F. Houston. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. E. 10. Jakarta: Salemba 4.
- Catrine. (2020). Apa Bedanya Tax Avoidance dan Tax Evasion. *Pajakku.com*
- Cahyono, D. D., Andini, R., dan Raharjo, K. (2013) *Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Tax Avoidance pada perusahaan perbankan yang listing BEI periode tahun 2011- 2013*. Vol. 2, No. 2.
- Darmawan, I. G. H., dan I. M. Sukartha (2013). Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Assets, dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 9, No. 1, hal. 143-158.
- Darmadi, Iqbal Nul Hakim dan Zulaikha. (2013). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada tahun 2011-2013). *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 2, No. 4, Hal 1-12.
- Dewi, N., A. Nasir, & Hariadi. (2016). Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *JOM Fekon*, Vol. 3, No. 1.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 23*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, J., & Y. Mangonting. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Karakteristik Dewan terhadap Agresivitas Pajak. *Tax & Accounting Review*, Vol. 4, No. 2.
- Hakim, A. R. (2013). *Pengaruh Struktur Aktiva, profitabilitas, Ukuran perusahaan, dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007- 2012)*. Thesis. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 1–132.
- Hodriani dan Dharma. (2016). Buku Ajar: Budaya Kewarganegaraan” Medan: Universitas Negeri Medan.
- Kasmir 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kimsen, Kismanah, I., & Masitoh, S., (2018). Profitability, Leverage, Size of company towards Tax Avoidance. *JIAFE*, Vol. 4, No. 1, Hal. 29-36.
- Kurniasih, T., & Sari, M.M.R, (2013). Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 18, No 1, Hal 1-84.
- Latofah, N., & Harjo, D. (2020). Analisis Tax Awareness Dalam Upaya Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bekasi Barat. *Jurnal Pajak Vokasi (JUPASI)*, Vol. 2 No. 1, Hal 52-62.
- Maharani, G. A. C., & K. A. Suardana. (2014). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, dan Karakteristik Eksekutif Pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 9, No. 2.
- Mardismo. (2016). *Perpajakan Edisi Terbaru 2016*. Yogyakarta: Andi.
- Mona. (2020). *Pengaruh Leverage dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Mulyani, S., D., & Endang, M., W. (2014). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Koneksi Politik dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008- 2012). *Jurnal Mahasiswa Perpajakan Universitas Brawijaya*, Vol. 1, No. 2, Hal 1-9.
- Nabili, F., L. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan intensitas aset tetao terhadap penghindaran pajak.

- Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Nadiati. (2020). Proses Bisnis dan Aspek Pajak Perusahaan Manufaktur. *Pajak.io*
- Ngadiman, & C. Puspitasari. (2014). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan, terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2013. *Jurnal Akuntansi*, Vol. XVIII, No. 03, Hal 408-421.
- Nur, Dwi. (2017, April). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Asing terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Persuahan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Oktagiani, R., H. A. Nasir, & H. E. ilham. (2015). Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *JOM Fekon*, Vol. 2, No. 2.
- Prakosa, K. B. (2014). *Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak Di Indonesia*. SNA 17 Mataram, Lombok.
- Putri, L., C., & Lautania, F., M. (2016). Pengaruh *Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownership Structure dan Profitability* terhadap *Effective Tax Rate (ETR)*. *JIMEKA*. Vol. 1, No. 1, Hal 101-109.
- Rahedi, Sri Wulandari (2019). *Pengaruh Intensitas Aset Tetap dan Saleh Growth Terhadap Tax Avoidance dengan Dewan Komisaris Independen sebagai Variabel Moderasi*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Razif, R., & Rasyidah, A. (2020). Pengaruh *Self Assessment System, Money Ethics, Dan Teknologi Dan Informasi Perpajakan Terhadap Persepsi Wajib Pajak Badan Mengenai Tax Evasion* (Studi Kasus Pada Kpp Pratama Langsa). Al Mashaadir: *Jurnal Ilmu Syariah*, Vol. 1, No. 1.
- Reny Selviani, dkk(2019) Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia di BEI 2013 2017. *Jurnal Akuntansi*, Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
- Riyanto. (2014). Validasi & Verifikasi Metode Uji: Sesuai dengan ISO/IEC 025 Laboratorium Pengujian dan Kalibrasi. 1 ed .Yogyakarta: Deepublish.
- Rinaldi, & C. Cheisvianny (2015). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Tax Avoidance*. SNEMA.
- Fernandez-Rodriguez, E., dan Martinez- Arias, A. (2012). Do business characteristics determine an effective tax rate?. *Chinese Economy*, 45(5), 60-83.
- Rusydi, M. K., & D. Martani. (2014). *Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Aggressive Tax Avoidance*. SNA 17 Universitas Mataram, Lombok.
- Saleh, S. (1998). *Statistik Deskriptip*. 3 ed. Yogyakarta: (UPP) AMP YKPN.
- Saputra, M. D. R., dan Asyik, N. F. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Corporate Governance terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 6, No. 8, Hal. 9-10.
- Stawati, V. (2020). Pengaruh profitabilitas, levergae, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 6, No. 2, Hal. 147-157
- Suandy, E. (2014). *Hukum Pajak*. Edisi 6, Salemba Empat, Jakarta.
- Sudarmanto, R. G. (2013). *Analisis Regresi Linier Ganda dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2017). *Kerangka Berfikir Uma Sekaran Business Research*.
- Surbakti, T. A. V. (2012). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Reformasi Perpajakan terhadap Penghindaran Pajak di Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008- 2010*. Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.
- Ulum, I. dan Juanda, A. (2016). *Metodologi Penelitian Akuntansi Klinik Skripsi*. Malang : Aditya Media Publishing.
- Widyaningtyas, N. S. (2020). Hubungan Antara Perilaku Wajib Pajak dan Kebijakan Pajak Berdasarkan Sudut Pandang Behavioral Accounting. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 30, No. 1, Hal 14-27.
- Wijayanti, K., T. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Levergae, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance : Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang.